

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam Bab II, Bab III dan Bab IV sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan tiga jawaban atas persoalan utama yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

Kondisi perempuan di Mangkunegaran pada zaman pergerakan antara tahun 1900-1942 pada umumnya masih terbelakang. Kaum perempuan pada masa itu belum mendapatkan pendidikan karena pandangan yang diyakini masyarakat bahwa perempuan hanya bertugas di wilayah domestik sumur-kasur-dapur. Perempuan dianggap sebagai makhluk subordinat yang derajatnya lebih rendah dari laki-laki sehingga perempuan tidak boleh memiliki peran dan posisi di ruang publik. Perempuan juga dianggap tidak perlu bersekolah karena sekolah hanya diperuntukkan bagi laki-laki waktu itu.

Kondisi semacam ini menggugah kesadaran perempuan dari kalangan ningrat untuk memperjuangkan nasib perempuan menjadi lebih baik. Perempuan mulai tersadar akan kesalahan pandangan yang selama ini merendahkan perempuan. Dimulai dari gagasan Kartini tentang perlunya pendidikan bagi perempuan yang didukung oleh politik etis Belanda, maka pada masa pergerakan mulai bermunculan sekolah-sekolah serta lembaga-lembaga pendidikan yang khusus ditujukan bagi kaum perempuan.

Adanya pendidikan dan persentuhan pemikiran tokoh-tokoh gerakan perempuan dengan para pemikir dunia membawa dampak ekonomi, politik, dan

sosial dan budaya yang signifikan bagi pandangan perempuan mengenai ketimpangan gender yang selama ini berlaku dalam masyarakat. Para tokoh pergerakan perempuan mulai mencari akar-akar sejarah, budaya, dan ideologis yang melahirkan pandangan bias terhadap perempuan.

Dengan menjelaskan akar-akar sejarah, budaya, dan ideologis pandangan yang menyudutkan perempuan, gerakan perempuan pada masa itu berhasil menyuguhkan wacana pembebasan perempuan yang memiliki pengaruh besar terhadap cara berpikir, bertindak, dan bermasyarakat pada masa-masa selanjutnya. Pada tokoh gerakan perempuan telah berhasil meletakkan fondasi bagi upaya penafsiran ulang hubungan antarjender sehingga hak-hak perempuan lebih dihargai dan peran perempuan di ruang publik mulai diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU.

- A.K. Pringgodigdo. (1938). *Lahir Serta Tumbuhnya Praja Mangkunegaran*. Surakarta : Rekso Pustoko.
- Amin Singgih. (1944). *Usaha Dan Jasa Sri Mangkunegaran VII Terhadap Pendidikan Dan Pengajaran*. Surakarta : Rekso Pustoko.
- Asghar Ali Engineer. (2000). *Hak Hak Perempuan Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Alex Sudewa. (1995). *Dari Kartasura ke Surakarta Jilid I*. Yogyakarta : Lembaga Studi Asia.
- Aquarini Priyatna Prabasmoro. (2003). *Becomong White: Representasi Ras, Kelas, Feminitas dan Globalitas dalam Iklan Sabun*. Yogyakarta : Jalan Sutera.
- Badan Pusat Perempuan Tamansiswa. (1996). *Peraturan Besar Perempuan Tamansiswa Keputusan Kongres XVI Wanita TamanSiswa*. Yogyakarta : Badan Pusat Wanita Taman Siswa.
- Benny Juwono. (1998). *Etnis Cina di Surakarta 1890-1927*. Jurusan Ilmu Sejarah : Universitas Gadjah Mada Press.
- Buku *Peringatan Tamansiswa Sajoga Tamansiswa 30 Tahun 1922-1952*, (1982). Yogyakarta: Pertjetakan Tamsis.
- Clifford Geertz. (1981). dalam bukunya *Religion of Java* yang kemudian diterjemahkan dengan judul *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Cristina S. Handayani dan Novianto Ardani. (2004). *Kuasa Wanita Jawa*, Yogyakarta: LkiS.

- Darsiti Soeratman. (1989). *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1939*. Yogyakarta : Penerbit Taman Siswa Yogyakarta.
- D.H. Burger. (1983). *Perubahan-Perubahan dalam Struktur Masyarakat Jawa*. Jakarta : Bharata.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1981). *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- George D. Lanson. (1990). *Masa Menjelang Revolusi Keraton dan Kehidupan Politik di Surakarta 1912-1942*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Gouda, Frances. (2007). *Dutch Culture Overseas: Praktik Kolonial di Hindia Belanda 1900-1942*. a.b Jugarie Sugiarto dan Suma Riella Rusdianti. Jakarta : Serambi Alam Semesta.
- Hatta. (1976). *Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Honggopati Tjiptrohupojo. (1930). *Serat Najaka Tama*. Surakarta : Rekso Pustoko.
- I Gede Widja. (1989). *Sejarah Lokal: Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Ki Soeratman. (1979). "Kartini dan Pendidikan," dalam Aristides Katoppo. *Bunga Rampai Karangan Mengenai Kartini: Satu Abad Kartini 1879-1979*, Jakarta: Sinar Agape Press.
- KOWANI. (1984). *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lasmidjah Hardi. (1982). *Sumbangsihku Bagi Ibu Pertiwi. Jilid I*, Jakarta: Sinar Agape Press.

- Louis Gottschalk. (2006). *Understanding History: A Primer of Historical Method*, alih bahasa Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press.
- Mansour Fakih. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maria Ulfa Subadia. (1987). *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mayling Oey Gardine. (1996). *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. C. Ricklefs. (199). *Sejarah Indonesia Modern: 1200-2004*, alih bahasa Satrio Wahono, dkk. (Jakarta: Serambi, 2005). Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Dawam Rahardjo. (1998). "Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat" dalam Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Muhammad Bin Abdilah Sulaiman. (1994). *Hak dan Peran Aktif Wanita Muslimah*. Solo : Hazanah Ilmu.
- Muhammad Daljijyono. (1977). *Ketataprajaan Mangkunegaran*. Surakarta : Rekso Pustoko.
- Nasaruddin Umar. (1999). *Argument Kesetaraan Gender*. Jakarta : Perspektif Al-Quran.
- Nugroho Notosusanto. (1971). *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI DEPHANKAM.
- Nur Aini. (1987). *Melahirkan Kembali Gerakan Feminisme Revolusioner; Kilas Balik Tentang Gerwani*. Jakarta : Anggota KPP-PRD.

*Pedoman penulisan Tugas Akhir Skripsi. (2006). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, FISE. UNY.*

Raden Adjeng Kartini. (1994). *“Opini Omtrent de Kartini-School”*, Batavia: Drukkerij “papyrus”.

Ratna Megawati. (1999). *Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung : Mizan.

Rn. Tg. Joyowidagdo. (1939). *Godenkhook Mangkunegaran*. Surakarta : Rekso Pustoko.

Sartono Kartodirjo. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sitisoemandari Soeroto. (1977). *Kartini: Sebuah Biografi*, Jakarta: Gunung Agung.

Suhartono Pranoto. (2001). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sutrisno Adiwardoyo. (1974). *Pertumbuhan Kadipaten Mangkunegaran Sampai Masuknya ke Provinsi Jawa Tengah*. Surakarta : IKIP.

Wasino. (1994). *Kebijaksanaan Pembaharuan Pemerintahan Praja Mangkunegaran: Akhir Abad XIX-Pertengahan Abad XXI*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press.

Zahara Idris. (1981). *Dinamika Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Press.

## **SKRIPSI**

Dodhi Ariyanto. *Pemberantasan Buta Huruf Di Mangkunegaran (1916-1940)*”. Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Gadjah Mada. Angkatan 2004

**ARSIP MANGKUNEGARAN**

Arsip Rekso Pustoko Mn. 202 Mangkunegaran, 1925, *Sekolah Desa Di Bangsi*.

Arsip Rekso Pustoko MN. 202. Mangkunegaran, 1934, *Sekolah Wanita Van Deventer*.

Arsip Rekso Pustoko MN. 202. Mangkunegaran, 1939, *Kursus Guoroe Bantu*.

Arsip Rekso Pustoko MN. 202. Mangkunegaran, 1940, *R.Ng. Soesatya. P, (Wedana Guoroe)*.

Arsip Rekso Pustoko MN, 202, Mangkunegaran, 1940, *Sekolah Desa di Djetis*.

Arsip Rekso Pustoko MN, 202, Mangkunegaran, 1940, *Anggota Guru HIS Siswo Mangkunegaran*.